

AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT NUSANTARA INDAH KIA MOBIL SAMARINDA

Gadis Paramitha

H. Eddy Soegiarto K
Imam Nazarudin Latif

Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Indonesia.
E-mail: gadisparamitha@ymail.com

ABSTRAKSI

ABSTRACT

Internal audit of merchandise inventory aims to assess the system of internal control for inventory as well know for inventory valuation and presentation of inventory whether it has assessed and presented with reasonable based on generally acceptable accounting principle applicable in Indonesia.

As for the proposed hypothesis is alleged that the merchandise inventory in PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda has not been assessed and presented fairly generally acceptable accounting principles applicable in Indonesia.

To carry out the audit of inventory, analysis tools that are used to inventory audit procedures consisting of inspection procedures of compliance test (use the internal control questionnaires and test inventory to sales transactions) and inspection procedures of substantive (observe the inventory check of the company, requesting final inventory list and check whether the presentation of the inventory is in accordance with the generally acceptable accounting principles applicable in Indonesia).

From the analysis discussion of internal control is known that in PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda is effective for inventory, merchandise inventory held by PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda actually exist in the barn and no inventory is fictitious, and known method of inventory valuation used by PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda is average method and applied consistently each period, so that assessment does not deviate from generally acceptable accounting principle applicable in Indonesia.

Overall results of the analysis and discussion, it was recognized that a given hypothesis is rejected because assessment and presentation of merchandise inventory in PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda had reasonable based generally acceptable accounting principles applicable in Indonesia.

Based on the above facts, suggest to the company in order to maintain accuracy, and maintain consistent accuracy in the assessment and presentation of merchandise inventory.

Keywords : *Internal Audit, Merchandise Inventory*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat

tercapai diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan supaya lebih baik. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pengelolaan persediaan. Persediaan adalah

salah satu unsur aktiva yang dimiliki perusahaan yang termasuk dalam aktiva lancar yang jumlahnya cukup material.

Bagian gudang pada suatu perusahaan bertanggung jawab atas keluar masuknya persediaan barang dagang. Dalam hal persediaan, merupakan aktiva yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

Perusahaan yang melakukan kegiatan yang usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, ataupun menjual barang tanpa mengolah bentuk asli barang tersebut, maka perusahaan tersebut harus memiliki bermacam-macam persediaan. Persediaan tersebut terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai dan suku cadang.

Perusahaan dagang biasanya hanya memiliki satu macam persediaan yaitu persediaan barang dagang untuk dijual. Dalam hal ini perusahaan hanya memiliki barang dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa pengolahan apapun terhadap barang tersebut.

Pemilihan metode penilaian persediaan mempunyai suatu pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Tujuan dari penilaian persediaan adalah untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan sebagai suatu *going concern*. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan yang wajar adalah konsisten dalam penilaian dari periode ke periode dan jika ada perubahan yang dilakukan maka harus diungkapkan secara lengkap dalam laporan keuangan.

PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan merupakan kantor cabang yang kantor pusatnya terletak di kota

Banjarmasin. Salah satu jenis kegiatan usahanya adalah pengadaan suku cadang kendaraan bermotor (mobil). Adapun jenis suku cadang yang dijual seperti *V-Ribbed Belt*, *Belt-V-A/C*, *Smoke Door Visor Set*, *Cap Assy Radiator* dan lain-lain. Sebagai perusahaan dagang tentunya persediaan merupakan aset utama perusahaan dalam usaha pengembangan aktivitas ekonomi perusahaan untuk mendapatkan laba. Persediaan dalam hal ini merupakan suku cadang yang diperoleh dari kantor pusat yang kemudian akan dijual kembali.

Ada bermacam-macam persediaan tersebut maka perusahaan memerlukan pengawasan dan perlindungan yang baik untuk persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan adalah aktiva lancar yang mudah dimanipulasi karena jumlahnya yang besar.

Pada saat penghitungan fisik persediaan barang dagangan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda telah terjadi perbedaan atau selisih terhadap catatan dalam pembukuan dengan *stock* barang yang ada di gudang. Hal ini timbul karena dua kemungkinan, yaitu adanya transaksi yang belum tercatat atau bahkan ada kecurangan yang berkaitan dengan persediaan.

Jika terjadi selisih kurang maka perlakuan selisih ini sesuai kebijakan perusahaan yang mengharuskan petugas persediaan yang harus mengganti kekurangan persediaan.

Pemeriksaan terakhir di perusahaan dilakukan pada bulan Juni 2013 oleh auditor internal dari kantor pusat, yang bernama Budianoor, Arif Setiawan dan Rizqan Tamami.

Untuk mengetahui wajar tidaknya suatu laporan keuangan, maka diperlukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Pelaksanaan audit persediaan barang dagangan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda yang bertujuan untuk memeriksa penilaian dan penyajian sudah wajar atau belum, yakni berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Apakah persediaan barang

dagang pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda sudah dinilai dan disajikan dengan wajar berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia?''.

B. Dasar Teori

1. Pengertian Audit

Audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan, istilah audit dikenal dengan nama *auditing*. Pengertian *auditing* menurut Alvin A. Arens (2003:11) : *Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*

Pengertian *auditing* tersebut adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Dan M. Guy yang diterjemahkan oleh Sugiyarto (2002:5) : *Auditing* adalah suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pendapat lain menurut Sukrisno Agoes (2004:3) : *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dilihat dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi bukti, yang dilakukan oleh seorang auditor yang independen dan kompeten serta memberikan pendapatnya atas pemeriksaan yang telah dilakukan, juga melaporkan informasinya kepada pemakai informasi.

2. Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004:10), ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

- a. *Management Audit* (Operasional Audit)
- b. *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)
- c. *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)
- d. *Computer Audit*.

Keempat buah jenis audit pemeriksaan diatas akan dibahas dalam uraian berikut :

- a. *Management Audit* (Operasional Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

- b. *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

- c. *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan tidak independen.

- d. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) sistem.

3. Kriteria Opini Audit

Mulyadi (2002:20), opini audit adalah pernyataan auditor sebagai kesimpulan pemeriksa terhadap kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Berikut kriteria opini audit :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

- 1) Tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit
- 2) Tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
- 3) Konsistensi penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
- 4) Pengungkapan memadai dalam laporan keuangan

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

- 1) Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit yang penting, atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi di luar kekuasaan klien maupun auditor
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
- 4) Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

- 1) Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum

- 2) Pembatasan lingkup audit oleh klien

e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

4. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Dan M. Guy (2002:226) : Pengendalian Internal (*internal control*) sebagai sebuah proses yang dihasilkan oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak dalam pencapaian tujuan kategori-kategori berikut : (1) keandalan (realibilitas) laporan keuangan, (2) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Anastasia Diana (2011:81): Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut IAPI (2011:319.2) (2012:100) : Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a)keandalan pelaporan keuangan, (b)efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c)kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari definisi yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur-prosedur rinci yang dirancang dan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai.

5. Pengertian Persediaan

Menurut Donald E. Kieso (2002:394) : *Inventory are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold.* Pengertian persediaan

tersebut adalah mencakup barang-barang yang ditunjukkan untuk dijual dalam pelaksanaan normal usaha, serta bahan baku dan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi untuk penjualan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:228) persediaan adalah aset :

- a. Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Menurut Rusdi Akbar (2004:223), persediaan barang merupakan item yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan dapat diartikan sebagai salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan bagi perusahaan umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar, yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali atau barang yang akan dikonsumsi dalam proses produksi.

6. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Donald E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:402) sistem pencatatan persediaan ada dua yaitu :

- a. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang.

- b. Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur).

7. Penilaian Persediaan

Menurut Donald E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:403) penilaian persediaan ada dua yaitu :

- a. Penilaian dengan Pendekatan Arus Harga Pokok (*Cash Basis Flow Approach*).

Dalam pendekatan ini terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual yang masing-masing ada tiga cara penilaian persediaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuk pertama keluar pertama (FIFO=*First in first out*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu. Sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aset perusahaan yang dibeli.

- 2) Masuk terakhir keluar pertama (LIFO=*Last in first out*)

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu sehingga inventory akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aset perusahaan yang rendah.

- 3) Metode rata-rata (*Average method*)

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan FIFO method dan nilai persediaan LIFO method. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

8. Tujuan Audit Persediaan

Tujuan audit persediaan menurut Sukrisno Agoes (2012:229) adalah untuk meyakinkan bahwa :

- a. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
- b. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca.
- c. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

- d. Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
- e. Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (*defective*), bergerak lambat (*slow moving*) dan ketinggalan mode (*absolescence*) sudah dibuatkan *allowance* yang cukup.
- f. Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit.
- g. Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.
- h. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan (*purchase/sales commitment*) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.
- i. Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

9. Prinsip Akuntansi Berterima Umum

Laporan keuangan adalah suatu asersi yang disusun berdasarkan suatu standar atau kriteria yang diterima secara umum dalam praktek bisnis. Menurut Sukrisno Agoes (2012:180) banyak praktisi atau akademis memandang sempit prinsip akuntansi dengan menganggap bahwa SAK adalah satu-satunya PABU. Perlu diketahui bahwa SAK adalah bagian kecil dari PABU.

- a. Arti Penting Prinsip Akuntansi
 - 1) Dasar untuk pedoman penentuan perlakuan akuntansi dalam menyusun maupun menginterpretasikan laporan keuangan.
 - 2) Pedoman peringkasan dan pengungkapan informasi keuangan.
 - 3) Suatu kesepakatan tentang bagaimana laporan keuangan disusun agar terjadi komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terpisah secara fisik dan fungsional.
- b. Yang Diatur Dalam Standar Akuntansi
 - 1) Pengukuran atau penilaian : penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat.

- 2) Definisi elemen dan pos laporan keuangan.
- 3) Pengakuan : Diakui=jumlah rupiah transaksi tersebut dicatat ke dalam sistem pencatatan sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan.
- 4) Pengungkapan atau penyajian : bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

Penilaian dan penyajian persediaan yang wajar yaitu berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia. Penggunaan metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) tidak diperkenankan karena pajak terutang akan lebih kecil dibandingkan penggunaan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode rata-rata tertimbang.

C. METODE PENELITIAN

1. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan difokuskan persediaan barang dagang PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda. Dengan menitikberatkan pada penilaian persediaan suku cadang (*spare-parts*) yang wajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara *field work research* dan *library research*.

3. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian gudang yakni karyawan yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai *Part Storage* pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda. Penulis mengambil data dengan cara wawancara.

4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam melaksanakan audit pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda adalah dengan menggunakan prosedur audit atas persediaan (Sukrisno Agoes. 2012:232) sebagai berikut :

1. Prosedur pemeriksaan atas persediaan untuk *compliance test*, yaitu :
 - a. Menggunakan *internal control questionnaires*.

Penghitungan kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus *champion* menurut Dean J. Champion (2001:301), yaitu dengan cara menghitung jumlah jawaban “Ya” kemudian dilaksanakan penghitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{pertanyaan}} \times 100\%$$

- b. Melakukan tes transaksi (*compliance test*) atas penjualan, menggunakan nota penjualan sebagai sampel.
2. Prosedur pemeriksaan *substantive* atas persediaan, yaitu :
 - a. Melakukan observasi atas *stock opname* (perhitungan fisik) yang dilakukan perusahaan (klien).
 - b. Meminta *Final Inventory List (Inventory Compilation)* dan melakukan prosedur pemeriksaan berikut ini :
 - 1) *check mathematical accuracy* (penjumlahan dan perkalian).
 - 2) cocokkan “*quantity per book*” dengan stock card.
 - c. Memeriksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia.

5. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian tingkat keefektifan pengendalian internal atas persediaan menurut Dean J. Champion (2001:301) sebagai berikut:

1. Persentase 0%-25% artinya pengendalian internal tidak efektif.
2. Persentase 26%-50% artinya pengendalian internal kurang efektif.
3. Persentase 51%-75% artinya pengendalian internal cukup efektif.
4. Persentase 76%-100% artinya pengendalian internal sangat efektif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda, kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan, responden menjawab “Ya” sebanyak 22 dan menjawab “Tidak” sebanyak 3, maka dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{pertanyaan}} \times 100\%$$

$$X = \frac{22}{25} \times 100\% \\ = 88\%$$

Jadi skor atas jawaban “Ya” pada kuesioner adalah 88%. Berdasarkan kriteria penilaian, maka disimpulkan sementara bahwa pengendalian intern pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda sangat efektif.

Dari hasil tes transaksi penjualan atas persediaan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda, dapat disimpulkan bahwa transaksi penjualan telah dilaksanakan dengan baik dan pencatatan transaksi sudah dilakukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan didukung oleh bukti-bukti yang lengkap.

Dari rangkaian *compliance test* yang dilakukan tidak di temukan kesalahan yang berarti, maka penulis menyimpulkan bahwa *internal control* pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda atas persediaan berjalan efektif.

Setelah melakukan observasi atas penghitungan fisik yang dilakukan perusahaan dan meminta laporan catatan fisik persediaan perusahaan. Penulis melaksanakan prosedur pemeriksaan yang meliputi pengecekan penjumlahan dan perkalian atas perhitungan *stock* dan mencocokkan kuantitas fisik dengan kuantitas yang ada di catatan administrasi. Hasil dari prosedur ini tidak ditemukan adanya kesalahan dalam penghitungan maupun adanya kesalahan dalam mencocokkan kuantitas persediaan barang dagangan yang berarti semua persediaan yang dimiliki perusahaan tidak fiktif.

Berdasarkan pemeriksaan penilaian dan penyajian persediaan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda dapat diketahui sistem pencatatan persediaan yang digunakan perusahaan adalah sistem perpetual dan metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan secara konsisten setiap periode adalah *average method*. Hal ini sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia, yakni Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 11 tentang persediaan No 15 yang menyatakan bahwa entitas harus menentukan biaya persediaan dengan menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda sudah berjalan dengan efektif, berdasarkan hasil *internal control questionnaires* persediaan, responden menjawab “Ya” dengan skor 88% dan transaksi persediaan telah di dukung dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Persediaan barang dagang yang dimiliki oleh PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda benar-benar ada di gudang dan tidak ada persediaan yang fiktif.

Persediaan barang dagangan yang dimiliki dan digunakan oleh PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda dinilai menggunakan *average method*, sehingga penilaian tersebut tidak menyimpang dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia.

Penilaian dan penyajian persediaan barang dagangan pada PT Nusantara Indah KIA Mobil samarinda telah dinilai dan disajikan secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang berlaku di Indonesia.

2. Saran

Persediaan sebaiknya dicocokkan dengan kartu gudang secara berkala, persediaan yang terdapat di gudang diberikan perlindungan berupa asuransi dan kartu persediaan dikerjakan oleh petugas yang menguasai persediaan secara fisik agar pengendalian internal pada perusahaan semakin efektif.

Mempertahankan keakuratan dan ketepatan dalam penilaian dan penyajian persediaan barang dagangan pada laporan

keuangan PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda.

Senantiasa melaksanakan penilaian dan penyajian persediaan barang dagangan pada laporan keuangan PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Menjaga konsisten dalam penilaian dan penyajian persediaan barang dagangan pada laporan keuangan PT Nusantara Indah KIA Mobil Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno, 2004, *Auditing*, Edisi Ketiga, Jilid Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [2] _____, 2012, *Auditing*, Edisi Keempat, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [3] Akbar, Rusdi, 2004, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- [4] Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2003, *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*, Pearson Education, Inc, Upple Saddle River, New Jersey
- [5] Dan M. Guy, Wayne Alderman, Alan J. Winters (alih bahasa Sugiyarto), 2002, *Auditing*, Jilid I, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- [6] Diana, Anastasia, *Sistem Informasi Akuntansi*, 2011, Penerbit Andi, Yogyakarta
- [7] Donald E. Kieso, dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2002, 10th Edition, Jhon Wiley and Sans, Inc, New York
- [8] _____, (alih bahasa Emil Salim), 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jilid I, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta
- [9] _____, 2002, *Auditing*, Buku I, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta